



## Pelatihan Batik Tulis dan Batik Ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota

Maulid Hariri Gani<sup>1</sup>, Widdiyanti<sup>2</sup>, Yandri<sup>3</sup>, Taufik Akbar<sup>4✉</sup>

Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>1,3</sup>

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>2,4</sup>

E-mail: [maulidharirigani@gmail.com](mailto:maulidharirigani@gmail.com)<sup>1</sup>, [widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yandri@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:yandri@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>3</sup> [taufik723@gmail.com](mailto:taufik723@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Melakukan pelatihan membatik pada masyarakat merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan tinggi bagi seorang dosen sebagai pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, disamping pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampus Tobiang Rumah Baca Art Lab kecamatan Guguak kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Tema dari pelatihan ini kami pilih Alamiah dan Sederhana. Tema ini sengaja diangkat agar bagaimana sesuatu yang sangat sederhana dan tidak pernah terpikirkan selama ini bisa menjadi sebuah karya seni yang menarik, tergantung bagaimana kita memanfaatkan apa yang ada dilingkungan. Metode pelatihan ini adalah demonstrasi secara langsung kepada peserta tentang cara membatik, dan metode pendampingan kepada peserta pelatihan ketika melakukan praktik membatik dengan tujuan supaya peserta lebih cepat memahami tahapan-tahapan membatik. Pada akhirnya pelatihan ini memang tidak bisa hanya berhenti disini saja, aplikasi secara langsung membatik dengan teknik batik tulis dan ecoprint, serta di dukung teori konsep maupun contoh contoh original sehingga hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh peserta pelatihan.

**Kata kunci:** kriya, batik, ecoprint

### Abstract

*Besides education and research, community service in one of Tri Dharma Perguruan Tinggi. In this case, we conducted the training of Written Batik and Eco Printing Batik in Tobiang Village, Art Lab Reading House, Nagari Sungai Talang, Guguak Sub-District, Lima Puluh Kota, West Sumatra. The theme of this training is Natural and Simple. This theme is deliberately raised to show that something straightforward and unthinkable can become an interesting work of art, depending on how we take advantage of the nature surrounding us. For this training we use two methods, demonstrating and mentoring methods. In demonstrating methods, we demonstrate directly the process of making written Batik, while in mentoring Method, we guided and asked the participants to make written Batik with the aim that participants understand the process and steps of making Batik faster. Besides that, the training also introduced how to do Eco printing. The ecoprint technique was introduced to show another way of making batik by using the natural or biological environment, like leaves. The leaves are stamped in the fabric and then boiled them. This technique is often called ecoprint batik. The result shows that the knowledge and understanding of participants increase by knowing well the differences between written batik and eco print batik.*

**Keywords:** craft, batik, ecoprint

Copyright (c) 2022 Maulid Hariri Gani, Widdiyanti, Yandri, Taufik Akbar

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : [taufik723@gmail.com](mailto:taufik723@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.630>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kampuang Tobiang Rumah Baca Kato Art Lab di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat adalah salah satu rumah baca tempat menampung kreativitas anak muda. Rumah baca Kampung Tobiang ini merupakan salah satu elemen yang sangat vital, karena rumah baca dimaksud berdampak secara langsung maupun tidak langsung kepada persoalan kegiatan literasi masyarakatnya. Hal ini berdampak langsung kepada tingkat kesejahteraan penduduk dan tingkat kriminalitas, karena banyaknya anak-anak yang kekurangan aktivitas kegiatan yang menjadi persoalan utama yang ada ditengah tengah masyarakat Indonesia.

Persoalan rumah baca pada akhirnya bukanlah persoalan yang ringan untuk diselesaikan, karena persoalan ini berkaitan juga dengan persoalan pendidikan di daerah yang terkadang tidak seimbang antara ketersedian lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri. Disamping itu walaupun tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup baik, masalahnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan masyarakatnya juga menjadi kendala pada akhirnya. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan kita melihat banyak banyak sekali anak-anak sekarang yang senang bermain hp, misalnya main game online dan lain sebagainya. Menyadari itu semua, maka Kampuang Tobiang Rumah Baca Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat mengadakan pelatihan batik tulis dan ecoprint, dengan harapan dengan kegiatan pelatihan dimaksud selain memberikan edukasi tentang apa yang dimaksud dengan batik, batik

tulis dan batik ecoprint secara teoritis, juga memberikan pemahaman dan informasi serta pelatihan secara langsung bagaimana membuat batik tulis maupun batik ecoprint itu sendiri. Selain untuk tujuan pelestarian, pemilihan peserta siswa SD, remaja putra dan putri dan ibu-ibu rumah tangga ini juga dalam rangka pengenalan batik karena faktor tentang melatih kreativitas (Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, 2021).

Pelatihan dilakukan dalam dua tahap, pertama praktek membuat desain secara detail yang merupakan kreasi para peserta dengan latar belakang motif tradisi dan nusantara. Diharapkan akan lahir batik dengan desain-desain yang inovatif dari para peserta. Tahap selanjutnya adalah praktek memindahkan pola pada kain yang sudah disiapkan, kemudian mencanting, lalu pewarnaan, Fixsasi dan tahap terakhir proses ngelorod yaitu menghilangkan lilin pada kain. Sedangkan pelatihan kedua yaitu pelatihan ecoprint dengan memanfaatkan warna alam dan tumbuh-tumbuhan sekitar rumah baca. Pelatihan ini pada akhirnya diharapkan batik tulis dan ecoprint semakin dikenal oleh khalayak umum, serta diharapkan setelah mengikuti pelatihan, para peserta memiliki dasar-dasar membatik baik tulis maupun ecoprint, dan pada akhirnya para peserta pelatihan dapat mengembangkan batik tulis dan ecoprint kepada bidang perancangan, teknik maupun produksinya, sehingga kedepannya bisa menjadi peluang usaha bagi para peserta pelatihan.

Capaian atau target yang diharapkan setelah pelatihan selesai dilaksanakan adalah para peserta didik memiliki pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skill*) khususnya dalam membuat desain motif, karena batik secara visual yang ditonjolkan adalah desain motif. Setiap motif memiliki keunikan dan nilai yang melekat dengan ciri khas yang dihasilkan dari cara fikir pembuatnya (Bahrudin, 2017). Dengan pelatihan ini maka akan muncul desain-desain motif yang beragam dari masing-masing peserta yang dapat dikembangkan nantinya.

## METODE

Kegiatan pelatihan pengabdian ini merupakan bentuk kgiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab kecamatan Guguak kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Kegiatan dimaksud dilaksanakan selama dua hari, yakni pada tanggal 11 sampai dengan 12 September 2021. Target dari kegiatan pengabdian ini para siswa-siswi sekolah dasar, para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang berada di Kampung Tobiang tersebut.

Pelatihan batik tulis dan ecoprint dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya metode; ceramah, demonstrasi dan latihan atau praktik langsung. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta pelatihan mengenai cara membuat batik tulis dan ecoprint secara umum. Pengenalan terhadap peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik maupun ecoprint secara spesifik. Selain itu melalui metode ini juga diberikan arahan dan penjelasan mengenai perbedaan batik dan kain bermotif batik dan juga beda batik dan ecoprint serta peluang bagi peserta

dalam meningkatkan potensi mereka ke arah yang lebih baik sebagai pemula untuk menghasilkan talenta-talenta pengrajin batik dikemudian hari.

Metode demonstrasi dan latihan dilakukan pada saat peserta memasuki tahapan proses (praktik). Metode ini juga penting karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, peserta harus melaluinya secara bertahap. Metode ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga peserta pelatihan benar-benar menguasai keterampilan membatik dan ecoprint dengan baik.

Tahapan pelatihan membatik yang dilakukan adalah:

a. Membuat desain

Para peserta dilatih dalam membuat desain yang sesuai dengan standarisasi sesuai SKKNI batik. Desain yang memiliki ciri khas daerah dan kreasi dari masing-masing para siswa.

b. Proses memindahkan desain ke atas kain.

Setelah desain selesai dibuat, dilakukan pemindahan desain dengan cara di ciplak menggunakan pensil.

c. Mencanting

Proses mencanting dilakukan sesuai dengan standarisasi yang dilakukan di industri batik, dengan tujuan supaya para peserta memiliki bekal yang sesuai dengan dunia kerja dan juga bisa mandiri.

d. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan pewarnaan kimia atau sintetis dengan teknik colet dan celup

e. Ngelorod

Ngelorod adalah proses menghilangkan lilit/malam pada kain, yaitu dengan cara merebus kain pada air mendidih.

Tahap kedua masuk ke materi ecoprint, dimana metode ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga peserta pelatihan benar-benar menguasai keterampilan ecoprint dengan baik.

Selanjutnya kita memberikan pelatihan lanjutan dengan melakukan:

a. Memordan kain

Para peserta dilatih dalam memordan kain sesuai standar, agar kain yang akan di ecoprint mudah menyerap warna

b. Proses pembuatan warna alam

Setelah kain di mordan, dilakukan pembuatan warna alam dari tanaman sekitar tempat pelatihan dengan cara merebus pinang maupun tumbuhan yang ada disekitar untuk menghasilkan warna alam.

c. Menata daun

Proses menata daun dilakukan sesuai dengan kreativitas para peserta yang dikomposisikan sesuai fungsi produk tersebut. Proses ini dilakukan oleh peserta pelatihan ecoprint dengan tujuan supaya para peserta bisa mempraktekan setelah pelatihan ini memiliki.

d. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan pewarnaan alami Dengan teknik blangket, dimana kain bagianblangket di celupkan kedalam warna alam dan kain pertama ditutup, kemudian digulung dan diikat.

e. Mengukus

Mengukus adalah proses mentransfer motif dari daun pada kain. yaitu dengan cara mengukus kain pada air mendidih selama 2 jam. Setelah kain dikukus selama 2 jam kain dibuka

Dari semua metode yang dijabarkan diatas, pada akhirnya diharapkan peserta pelatihan mendapatkan ilmu bagaimana teknik membatik, baik batik tulis maupun ecoprint, serta pada akhirnya mereka lebih leluasa membuat berbagai corak batik yang menarik sesuai dengan imajinasi kreatifitas seni mereka masing-masing. Disini, pada akhirnya batik tulis yang memiliki nilai estetis dekat dengan rasa, dimana manusia yang melakukan aktifitas membatik tersebut mengerjakannya secara langsung dengan tangannya. Teknik ini menjadikan batik tulis memiliki ciri khas yang menuntut tingkat tingkat ketelitian dan kesabaran manusia (Yudhoyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini pada akhirnya menghasilkan produk berupa kain batik tulis dan kain selendang. Motif yang dibuat berupa kreasi masing-masing dari peserta pelatihan. Merujuk pada edukasi membatik tersebut, pada akhirnya akan melahirkan generasi penerus yang akan bisa melestarikan batik yang sudah di akui UNESCO dan batik ecoprint yang merupakan produk ramah lingkungan, sehingga akan dapat menciptakan produk batik yang kreatif dan inovatif kedepannya. Selain itu dilihat dari aspek ekonomi, batik juga merupakan salah satu produk kriya dan kerajinan yang memiliki

nilai ekonomi bagi masyarakat sebagai komoditi pasar (Akbar et al., 2020).

Pelatihan ini pada dasarnya untuk memelihara nilai luhur budaya daerah yang ada di Minangkabau dalam bentuk motif-motif batik. Seperti yang diungkapkan oleh SP. Gustami, kontinuitas dan perubahan seni kriya yang mengandung nilai luhur budaya bangsa akan tetap terpelihara dengan baik, apabila usaha pengembangannya didasarkan atas pemikiran yang rasional, kepekaan cita rasa estetik dan keyakinan iman yang kuat (Gustami, 2008). Alasan mendasar kenapa menggunakan motif tersebut adalah untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya, selain untuk memberikan ciri khas terhadap produk yang dibuat. Inilah yang membedakannya dengan produk dari daerah lain meskipun dengan teknik yang sama.

Hasil nyata yang diperoleh dari kegiatan ini selain produk yang disebutkan di atas, juga berupa *skill* atau keterampilan bagi peserta pelatihan. Peserta memiliki kemampuan dasar dalam membuat produk dengan teknik batik tulis menggunakan pewarna teknik colet (lukis). Peserta diberikan bimbingan dan arahan membuat produk berupa kain batik dan kain selendang dimulai dari membuat desain atau motif serta bagaimana cara membuat desain dan penempatan motif yang baik. Dilanjutkan dengan cara pewarnaan supaya menghasilkan warna yang bagus dan rata sesuai dengan standar pewarnaan batik. Setelah mewarnai adalah proses *fiksasi* (mengunci warna), peserta memahami proses ini dengan baik dan benar. Terakhir adalah proses *melorod* (menghilangkan lilin/ malam). Begitu juga halnya dengan teknik

ecoprint mulai dari mengolah kain, pembuatan warna alam, mengatur komposisi daun dan mengkukus kain hingga menghasilkan produk jadi dalam bentuk kain yang sudah bermotif alami. Adapun tahapan selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan dan arahan mengenai materi pelatihan dan proses tahap kerja



Gambar 1. Arahan dan penjelasan mengenai pelatihan

2. Membuat/ memindahkan desain motif



Gambar 2. Membuat desain motif

3. Proses mencanting



Gambar 3. Proses mencanting

4. Proses mewarnai



Gambar 4 Proses mencollet

5. Persiapan Daun untuk Ecoprin



Gambar 5. Daun untuk ecoprin

6. Proses pembuatan warna alam



Gambar 6. Proses pembuatan warna alam

7. Proses penataan daun



Gambar 7. Proses penataan daun sebelum pewarnaan dasar ecoprin

8. Proses pembuatan ecoprin teknik blangket



Gambar 8. Pembuatan ecoprin teknik Blangket

9. Proses pembuatan ecoprin setelah di ikat



Gambar 10. Eecoprin Setelah di ikat

Adapun produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut di antaranya:

1. Selendang Ecoprin

Produk ecoprin berupa selendang dibuat dengan ukuran 50 cm x200 cm, menggunakan teknik ecoprint yang didesain oleh peserta. menggunakan pewarna alam.



Gambar 11. Hasil Ecoprin Selendang dan syal

- 578 *Pelatihan Batik Tulis dan Batik Ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota – Maulid Hariri Gani, Widdiyanti, Yandri, Taufik Akbar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.630>

## 2. Hasil Batik Abstrak



Gambar 12. Hasil batik abstrak

## 3. Hasil pelatihan



Gambar 13. Evaluasi hasil Ecoprin

## SIMPULAN

Melakukan kegiatan membatik dan Ecoprint merupakan bentuk kegiatan berkesenian yang membutuhkan olah rasa, cipta dan karsa. Pada saat sekarang keterampilan ini sudah memasuki semua lapisan dan kalangan masyarakat, tanpa terkecuali. Semua ini tidak saja dilakoni oleh masyarakat di mana seni membatik dan ecoprint ini tumbuh dan berkembang, akan tetapi tempat di mana belum dikenal sekalipun. Pelatihan membatik dan ecoprint dilakukan terhadap para peserta literasi mulai dari siswa sekolah dasar, para pemuda maupun ibu-ibu rumah tangga di Kampuang Tobiang Art Lab Kabupaten Lima Puluh Kota

Sumatera Barat. Pelatihan ini pada akhirnya diharapkan para peserta memiliki *skill* atau keterampilan yang dapat diaplikasikan di dunia industry rumahan maupun dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan secara mental, seni membatik dan ecoprint dapat melatih kepekaan rasa, kesabaran dan ketelatenan, serta dapat merangsang perkembangan otak para peserta pelatihan itu sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka ucapan terima kasih disampaikan pada semua pihak yang terlibat dan turut serta mensukseskannya. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan ISI Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang, pihak Rumah Baca Art Lab, para instruktur batik dan ecoprint dan khususnya para peserta kegiatan pelatihan serta seluruh masyarakat nagari Sungai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Een, H. (2020). Pelatihan Membatik bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar Taufik. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.
- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Gustami, S. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Jurusan Seni Kriya FSRD ISI Padangpanjang.

- 579 *Pelatihan Batik Tulis dan Batik Ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota – Maulid Hariri Gani, Widdiyanti, Yandri, Taufik Akbar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.630>

Yudhoyono, B. A. (2010). *Batikku; Pengabdian Cinta tak Berkata*. Gramedia Pustaka Utama.

Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, T. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.